

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Analisis Data

Deskripsi data merupakan penggambaran suatu data yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik data yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flashcard* di RA Perwanida Kandangan. Deskripsi data ini berasal dari sumber data yang telah didapat dari wawancara yang mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Hasil data yang sudah diperoleh oleh peneliti akan dipaparkan sesuai hasil penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Perkembangan lembaga RA Perwanida Kandangan dimulai pada tahun 1983 karena disekitar lembaga tersebut terdapat banyak anak dengan rentang usia 4-5 tahun. Sehingga tokoh masyarakat setempat yakni Bapak Kyai Abdul Rahman, Bapak Kamituwo Yadi Syafii dan Ibu Suhermin berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan “Taman Kanak-kanak Darul Ulum” yang sesuai dengan nama Madrasah Ibtidaiyah yang ada dikawasan RA.

Setelah mendapat izin operasional dari Depag (Departemen Agama) kabupaten Blitar pada tahun 1991, TK Darul Ulum berubah nama menjadi RA Perwanida Kandangan hingga saat ini. Lembaga RA Perwanida Kandangan ini berdiri dibawah yayasan Abdurrochman yang resmi tercatat di badan Kemenkumham pada tahun 2015. Yayasan Abdurrochman tidak

hanya menaungi lembaga RA Perwanida saja tetapi terdapat lembaga MI Darul Ulum, TPQ dan Madin Darul Huda.¹

Berdasarkan hasil dari sebuah pra penelitian yang dilakukan peneliti di RA Perwanida Kandangan bahwa benar RA tersebut menerapkan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard*.²

Ibu Nisa menambahkan mengenai sejak kapan penggunaan media *flashcard* ini diterapkan di RA Perwanida Kandangan:

“Sebenarnya sudah sejak lama ya perkiraan pada waktu itu saya juga belum di sini. Sekitar tahun 2014 karena sekolah ini pernah Dapat bantuan media pembelajaran dari kantor Kementerian Agama”.³

Sebelum menggunakan media *flashcard*, RA Perwanida Kandangan menggunakan media lain untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak didik, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nisa bahwa:

“Sebelum menggunakan kartu huruf kita menggunakan metode konvensional yaitu menulis di papan tulis dan juga menggunakan buku yang disediakan itu kayak buku menebali jadi setelah anak dikenalkan melalui penulisan di papan tulis anak akan menebali buku tersebut atau digambarkan 1 huruf hijaiyah yang besar terus nanti sama anaknya diwarnai tapi sampai sekarang pun metode-metode itu ya masih dipakai cuma ditambah dengan penggunaan kartu huruf karena menurut kita lebih menarik”⁴

Berhubungan dengan adanya pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yang mengharuskan guru menggunakan media *flashcard*, maka

¹ Observasi, Sejarah berdirinya RA Perwanida Kandangan, Tanggal 01 November 2021

² Observasi pada tanggal 25 Maret 2021

³ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 29 Oktober 2021

⁴ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 29 Oktober 2021

guru hendaknya mengupayakan untuk meningkatkan mutu guru agar lebih *update* dan bervariasi dalam menggunakan media *flashcard*. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Ibu Nisa menjelaskan cara untuk meningkatkan mutu guru, bahwa:

“Meningkatkan mutu guru ya itu kita di naungan IGRA itu ada semacam workshop yang dilakukan setiap 1 bulan sekali gunanya untuk meningkatkan mutu guru, di sana kita juga bisa *sharing-sharing* tentang pembelajaran-pembelajaran yang dibutuhkan dari 1 lembaga ke lembaga yang lain”.⁵

Suatu lembaga pendidikan pastinya mempunyai ciri khas yang menjadikan hal tersebut sebagai keunggulan daripada lembaga lainnya. Dengan menonjolkan keunggulan akan lebih mudah untuk menarik minat warga agar menjadikan RA Perwanida sebagai pilihan prasekolah yang tepat. Keunggulan RA Perwanida menurut Ibu Nisa, yakni:

“Bisa dikatakan kelebihan dari lembaga ra perwanida ini adalah kami sangat percaya diri untuk bersaing karena di lembaga kami itu punya waktu belajar yang apa ya istilahnya lebih banyak daripada sekolah yang ada di sekitar sini kita yang diunggulkan adalah waktu jam belajarnya nya yaitu itu dimulai pukul 7 sampai pukul jam 10.30 dimulai dengan pembiasaan membaca terus nanti di hari juga ada olahraga. Tapi jam ini berlaku sebelum pandemi ya, kalau sekarang itu ya masih termasuk lebih banyak juga sih jam masuknya, karena kita masuk setiap hari walaupun masih bergantian ya, untuk kelompok A masuk jam setengah 8 sampai jam 9 dan kelompok B masuk jam setengah 10 sampai jam 11.

Selain itu juga kita mengunggulkan kan nilai agamanya karena kan di pembiasaan pembiasaan kita itu ada ada seperti hafalan surat

⁵ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 29 Oktober 2021

pendek kemudian hafalan Hadits terus pengenalan ibadah-ibadah islam seperti salat juga ngaji Iqro”.⁶

Tenaga pendidik untuk tahun ajaran 2021/2022 di RA Perwanida

Kandangan ada 5 guru diantaranya yaitu:

- a. Nisa Fadlila, S.Pd
- b. Istirom, S.Pd
- c. Ita Nur Rosidah, S.Pd.I
- d. Siti Aslihah, S.Pd.I
- e. Mafaizatu Almustar Shidah⁷

Pada saat penelitian, peneliti rutin hadir dalam kegiatan agar temuan penelitian ini menjadi maksimal. Subyek dari penelitian ini ialah anak usia 4-5 tahun (kelompok A) dengan jumlah 15 anak.⁸ Berikut merupakan paparan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus masalah:

1. Perencanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun menggunakan Media *Flashcard* di RA Perwanida Kandangan

Sebelum dilakukan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia 4-5 tahun tentunya guru sudah mempersiapkan rencana-rencana yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang sesuai untuk anak

⁶ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 29 Oktober 2021

⁷ Observasi, Tanggal 29 Oktober 2021

⁸ Observasi, Tanggal 28 Oktober 2021

usia 4-5 tahun. Media merupakan perantara untuk menyalurkan informasi tentang pembelajaran kepada anak didik. Mengenai alasan pemilihan media *flashcard* untuk pengenalan huruf hijaiyah di RA Perwanida Kandangan, Ibu Nisa menjelaskan bahwa:

“Yang pertama pastinya menarik ya karena psikologis anak itu kan apa sih yang menarik pada anak itu karena kalau pakai kartu *flashcard* itu kan biasanya nya dikasih gambar-gambar bentuknya juga bermacam-macam sehingga anak lebih bisa mengingat”.⁹

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan usia serta kondisi anak didik. Dimana hal ini bertujuan agar penyampaian pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Guru RA Perwanida Kandangan memilih media *flashcard* sebagai media untuk pengenalan huruf hijaiyah dengan berbagai macam kegiatan seperti tebak-tebakan dan melalui sebuah permainan mencari huruf hijaiyah pada sebuah kotak.¹⁰ Hal ini diperkuat dengan alasan kesesuaian pemilihan media *flashcard* untuk anak usia 4-5 tahun oleh Ibu Istirom, bahwa:

“Iya sesuai, namanya anak-anak kan suka yang unik-unik dan suka sama yang menarik perhatian to. *Flashcard* itu kan punya daya tarik tersendiri, dari gambar yang ada dikartu sama warnanya yang mencolok anak pasti seneng kalau lihat, apalagi kalau kartunya sudah diperbarui dengan gaya yang baru gitu pasti anak-anak mulai semangat belajar lagi”.¹¹

Begitupun pendapat dari Ibu Mafaizatu, bahwa:

“Menurut saya ya kartu *flashcard* ini sangat sesuai untuk anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di RA Perwanida Kandangan karena media kartu ini kan lebih menarik daripada kita hanya

⁹ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 30 Oktober 2021

¹⁰ Observasi, Tanggal 29 Oktober 2021

¹¹ WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 8 November 2021

menggunakan buku penunjang saja atau pembelajaran seperti menulis di papan tulis seperti itu. Jadi kalau pakai media *flashcard* akan lebih menarik minat anak dan anak-anak akan lebih giat untuk mempelajari huruf hijaiyah”.¹²

Selain pemilihan media yang tepat, tentunya guru juga mempertimbangkan tentang aspek perkembangan anak yang akan dioptimalkan dan diutamakan melalui penggunaan media *flashcard* dalam pengenalan huruf hijaiyah. Ibu Nisa menjelaskan bahwa:

“Yang diutamakan itu adalah pemahaman terkait dengan huruf hijaiyah itu sendiri. Yang utama itu ketatabahasaan atau aspek bahasa, selain itu juga mengingat atau aspek perkembangan kognitif anak karena kan huruf hijaiyah itu juga perlu mengingat seperti bentuknya terus kemudian bacaannya. Melafalkan dan mengingat huruf hijaiyah dengan baik dan benar”.¹³

Sehubungan dengan adanya media *flashcard* sebagai media pembelajaran di RA Perwanida Kandangan, Ibu Nisa menuturkan bahwa pengadaan media pembelajaran sebelumnya pernah dibantu oleh Kemenag, namun pada akhirnya para guru tetap membuat sendiri setelah media bantuan dari Kemenag rusak.

“Untuk pengadaan *flashcard* sendiri itu dulu pernah dikasih sama kantor Kemenag karena itu juga sudah lama jadi yang baru-baru ini kita membuat sendiri jadi ya kreatif gurunya aja sih Karena kan yang tahu bagaimana kondisi di kelas kan ya guru jadi guru paling tahu gimana caranya untuk membuat media yang dibutuhkan”.¹⁴

Dalam hal ini Ibu Istirom menambahkan tentang pengadaan media *flashcard* yang ada di RA Perwanida Kandangan, bahwa:

¹² WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 3 November 2021

¹³ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 30 Oktober 2021

¹⁴ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 30 Oktober 2021

“Dulu itu pernah diberi sama kemenag, tapi karena sudah ada yang hilang dan rusak akhirnya kita buat sendiri ngeprint sendiri di kertas foto itu biar hasilnya lebih bagus”.¹⁵

Selaras dengan kedua pendapat diatas, Ibu Mafaizatu menambahkan bahwa:

“Untuk pengadaan media *flashcard*nya yang terakhir ini itu kita membuat sendiri jadi *flashcard* itu dibuat oleh guru kelas masing-masing karena guru kelas lah yang paling mengerti dengan kondisi dan kebutuhan kelasnya, artinya kita akan membuat medianya itu besarnya seberapa, warna nya bagaimana, gambarnya gimana seperti itu mbak”.¹⁶

Dalam merencanakan sebuah pembelajaran, pastinya guru akan mempertimbangkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran khususnya pengenalan huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Nisa selaku Kepala Sekolah RA Perwanida Kandungan bahwa:

“Kegiatannya itu yang pertama adalah dengan permainan menggunakan media *flashcard* ini bisa di inovasi kan oleh guru kelas bagaimana bentuk permainannya, kemudian dengan buku iqra’ untuk kegiatan pembiasaan mengaji, dan kita juga ada pengenalan untuk menulis juga disini disediakan buku penunjangnya”.¹⁷

Mempunyai pendapat yang serupa, Ibu Istirom selaku guru kelas

A menjelaskan bahwa:

“Melalui tebak-tebakan, tanya jawab sama permainan kalau pakai media kartu. Tapi kita juga mengenalkan huruf hijaiyah itu dengan pembiasaan mengaji iqra’ pas pagi hari sama ada juga pengenalan tulisannya itu pakai buku menebali dan menulis huruf hijaiyah”.¹⁸

¹⁵ WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 8 November 2021

¹⁶ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 3 November 2021

¹⁷ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 30 Oktober 2021

¹⁸ WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 6 November 2021

Begitupun pendapat dari Ibu Mafaizatu selaku guru pendamping kelas A, bahwa:

“Kalau disini itu menggunakan media *flashcard* pada saat kegiatan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah berlangsung tapi juga dibantu dengan buku Iqra atau buku penunjang seperti buku khusus untuk mewarna, menebali dan menulis huruf hijaiyah”.¹⁹

Setelah guru memutuskan untuk memilih metode serta media *flashcard* dalam kegiatan mengenalkan huruf hijaiyah, selanjutnya guru akan menyusun perencanaan lainnya untuk pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menyusun kurikulum, menyusun rencana pembelajaran serta menentukan jadwal pembelajaran. Kurikulum merupakan acuan sebelum menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian. Ibu Nisa menjelaskan bahwa:

“Mungkin untuk kegiatannya bisa diambil mengacu pada SOP nggih, kalau di RA itu beda dengan TK, jadi lembaga itu punya diperbolehkan apa ya namanya, lembaga diperbolehkan membuat kurikulum namanya pengembangan kurikulum. Kalau secara paten kurikulum itu kan tidak boleh atau kita itu belum boleh mengenalkan atau mengajari anak-anak belajar membaca dan menulis. Tapi karena kita punya target, jadi kita membuat pengembangan kurikulum dimana isinya itu ada pembiasaan tentang baca tulis tadi, masuk pada pengenalan huruf hijaiyah yang dibaca pada setiap hari kamis-sabtu. Didalam kurikulum ini ada Prota, RPPM dan RPPH”.²⁰

Berdasarkan isi dari kurikulum, guru selanjutnya membuat sendiri perencanaan pembelajaran harian. Seperti hasil wawancara

¹⁹ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

²⁰ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 29 Oktober 2021

mengenai keikutsertaan guru dalam pembuatan rencana pembelajaran,

Ibu Istirom selaku guru kelas A mengatakan bahwa:

“Ikut, harus ikut karena apa? Karena untuk menentukan pelajaran anak-anak untuk mengetahui apa yang akan diajarkan dan untuk mengetahui materi-materi apa yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran itu”.²¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Mafaizatu selaku guru pendamping kelas A menyatakan bahwa:

“Kalau untuk RPPH guru kelas membuat sendiri tapi untuk RPPM biasanya kita sudah ada dari kepala sekolah”.²²

Adanya rencana pelaksanaan pembelajaran ini dinilai sangat membantu para guru dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan ketika hendak melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Istirom bahwa:

“Iya sangat terbantu sekali karena kita tinggal mencari apa ya kan wes ada reng-rengannya (RPP) to jadi tinggal cari materi yang akan diberikan kepada anak-anak”.²³

Ibu Mafa menambahkan pendapatnya bahwa:

“Iya, sangat sangat terbantu karena dengan adanya RPP pembelajaran menjadi lebih terarah dan sangat membantu untuk persiapan materi yang akan digunakan”.²⁴

Berikut sajian Perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian RA

Perwanida Kandungan tahun pelajaran 2021/2022:

²¹ WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 6 November 2021

²² WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

²³ WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 8 November 2021

²⁴ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 3 November 2021

Gambar 4.1 RPPH RA Perwanida Kandangan²⁵

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA PERWANIDA KANDANGAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester / Bulan / Minggu : 1 / November / Minggu ke 16
 Hari / Tanggal : Kamis, 4 November 2021
 Tema : Biotang
 Sub Tema / Sub-sub tema : Biotang Darat / Kucing
 Kelas/lempok : A (Usia 4-5 tahun)
 KD : 1.2, 2.2, 2.4, 2.8, 2.12, 2.13, 3.2, 3.3, 3.5, 3.10, 3.11, 3.12, 4.2, 4.3, 4.8, 4.10, 4.11, 4.12

A. Materi Kegiatan
 1. Berdua sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 2. Mengenal huruf hijaiyah
 3. Mengenal lingkungan sekolah dan aman sekolah
 4. Berinteraksi dengan berbagai media
 5. Menjaga dan membersihkan barang setelah digunakan

B. Materi Yang Masuk Dalam SOP
 1. Dua sebelum dan sesudah belajar
 2. Mengaji 'apa'
 3. Terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian diri
 4. Terbiasa beres-beres mandiri
 5. Terbiasa mengikuti aturan kelas

C. Alat dan Bahan
 1. LKA
 2. Buku menulis huruf hijaiyah
 3. Flashcard hijaiyah
 4. Buku 'apa'
 5. Alat tulis

D. Kegiatan Pembuka
 1. Membaca buku 'apa'
 2. Mengucapkan salam
 3. Olahraga stretching
 4. Mengucapkan syahadat

E. Kegiatan Inti
 1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang telah disediakan
 2. Guru menanyakan warna (warna, bentuk, dan tekstur) dari alat dan bahan yang disediakan
 3. Guru menanyakan dimana anak menemukan warna seperti pada alat dan bahan yang disediakan
 4. Anak melakukan kegiatan :
 a. Menulis huruf hijaiyah
 b. Menghubungkan gambar anak yang menyanyi biotang
 5. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.

F. Kegiatan Penutup
 1. Menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan
 2. Menanyakan tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan hari ini.
 3. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini.
 4. Tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan, kegiatan apa yang paling disukai.
 5. Berdua sebelum pulang.
 6. Mengucapkan salam, membaca huruf hijaiyah pada flashcard, pulang.

G. Rencana Penilaian

ASPEK	KD	INDIKATOR	HASIL PENILAIAN			
			BB	TBR	BBR	BBH
NAM	1.2	- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.				
		- Mengenal perilaku baik sebagai komitmen etika media				
		- Menunjukkan perilaku santun sebagai komitmen etika media				
FM	3.3	- Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.				
		- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus				
		- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu				
KOGNITIF	2.2	- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu				
		- Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari				
		- Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif				
KOHESI	2.8	- Memiliki perilaku yang mencerminkan kepedulian				

BAHASA	3.10	- Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)				
	4.10	- Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)				
	3.11	- Memahami bahasa ekspresi (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)				
	4.11	- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresi (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)				
	3.12	- Mengenal kakawati awal melalui bermain				
	4.12	- Menunjukkan kemampuan kakawati awal dalam berbagai bentuk karya				
GENI	2.4	- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis				

Mengunduh,
 Kepala Sekolah
 RA PERWANIDA KANDANGAN

Binc,
 Guru kelas A

NISA FADHILA SPM **ISTIROM**

Setelah membuat RPPH, guru akan mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan materi yang ada pada RPPH. Peneliti mengamati dan mendapatkan hasil yakni guru akan menyiapkan materi pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Istirom bahwa:

²⁵ Dokumentasi, RPPH RA Perwanida Kandangan, Tanggal 1 November 2021

“Yang disiapkan ya materi pada hari itu kan sudah ada RPPH nya jadi kan ya tinggal nyiapin materi atau buku itu sama kalau pas menggunakan media kartu ya sama disiapkan juga kartunya biar nanti pas pelajaran nggak bingung nyari-nyari”.²⁶

Ibu Mafaizatu menambahkan bahwa:

“Tentunya kita sudah mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu *flashcard*, selain itu juga menyiapkan RPP karena kan dari RPPH itu kita menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada anak”²⁷

Gambar 4.2 Media *flashcard* hijaiyah²⁸



Selain itu, perlu adanya bimbingan kepada guru sebelum guru melakukan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard*. Hal ini diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran dan juga agar guru tidak kesulitan dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak dengan menggunakan media *flashcard*. Ibu Nisa menjelaskan bahwa:

²⁶ W GK dengan Ibu Istirom, Tanggal 8 November 2021

²⁷ W GP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 3 November 2021

²⁸ Dokumentasi, Tanggal 29 Oktober 2021

“Kalau untuk jawaban iya atau tidak pasti jawabannya ada tapi saya mengkomunikasikannya dengan guru itu komunikasi biasa ya santai gitu maksudnya. Kita tanya dulu apa yang menjadi hambatan atau yang belum bisa itu yang bagaimana terus nanti kita carikan solusi bareng-bareng”.²⁹

Dengan adanya komunikasi empat mata antara kepala sekolah dan guru mengenai bimbingan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dapat meminimalisir terjadinya hambatan saat pelaksanaan pembelajaran. Mencari solusi bersama terkait hambatan yang kemungkinan akan terjadi dalam sebuah pembelajaran, menjadikan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah lebih maksimal.

2. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun menggunakan Media *Flashcard* di RA Perwanida Kandangan

Menginjak tahap kedua setelah sebuah perencanaan, pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun berguna untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media *flashcard* ini dilaksanakan tiga hari dalam seminggu yakni pada hari kamis, jumat dan sabtu, hal ini berdasarkan temuan observasi di lapangan.³⁰ Pernyataan hasil observasi mengenai pembagian jadwal pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di RA Perwanida Kandangan diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Istirom, bahwa:

²⁹ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 29 Oktober 2021

³⁰ Observasi, Tanggal 30 Oktober 2021

“Waktunya itu setiap hari senin-rabu pembiasaan pagi membaca buku abjad seperti ba bi bu be bo sama pengenalan hurufnya, kalau hari kamis-sabtu itu ngaji iqra’ sama pengenalan huruf hijaiyah”.³¹

Ibu mafaizatu selaku guru pendamping juga menyampaikan pendapatnya, bahwa:

“Pembagian waktunya untuk pengenalan huruf hijaiyah nya khusus untuk huruf hijaiyah pembelajarannya itu pada hari kamis, jumat, dan sabtu 3 hari ya dan untuk hari senin, selasa, dan rabu itu biasanya digunakan untuk pengenalan huruf abjad dan hitungan angka”.³²

Pelaksanaan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah ini hanya akan dilakukan oleh guru kelas masing-masing tanpa adanya peran dari kepala sekolah. Selain itu yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah adalah guru. Seperti hasil wawancara dari Ibu Nisa bahwa:

“Kalau untuk pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah yang pasti kepala sekolah tidak ikut andil ya tapi untuk perencanaannya ya kita sama-sama ma membuat rencana yang terbaik untuk diberikan kepada anak didik”³³

Ibu Nisa menambahkan pendapatnya yaitu:

“Yang bertanggungjawab itu ya guru kelas masing-masing karena kita juga pelaksanaannya itu kan diserahkan secara langsung ke guru kelas, jadi bagaimana mengelolanya itu ya terserah guru kelasnya aja”³⁴

³¹ WGS dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

³² WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

³³ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 30 Oktober 2021

³⁴ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 30 Oktober 2021

Pada pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah guru akan melakukan pembukaan sebagai bentuk membangkitkan semangat anak didik, hal ini dilakukan agar anak didik lebih semangat saat pembelajaran dimulai. Pembukaan ini dilakukan dengan cara menyanyi dan tepuk-tepuk atau biasanya disebut dengan *icebreaking*.³⁵ Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara tentang cara membangkitkan semangat anak didik terhadap Ibu Istirom.

“Ya biar anak-anak semangat belajar kita kasih tepuk-tepuk atau lagu sesuai tema pada hari itu, disini itu ada pembiasaan pembukaannya mbak sebelum kegiatan inti. Jadi kayak berdoa dulu, membaca syahadat dan artinya lalu pancasila, habis itu baru ke kegiatan intine”.³⁶

Begitu juga Ibu Mafaizatu menambahkan penjelasan mengenai cara membangkitkan semangat anak didik, bahwa:

“Ya untuk memulai pembelajaran untuk membangkitkan semangat anak didik dalam mengenal huruf hijaiyah kita biasanya menggunakan tepuk-tepuk atau bernyanyi terlebih dahulu, untuk pemanasan atau pembukaan sebelum salam biasanya kita menggunakan tepuk yang namanya tepuk anak RA setelah itu salam selanjutnya bernyanyi kemudian berdoa dan melafalkan Pancasila serta janji murid kemudian mulailah untuk mengenalkan huruf hijaiyah ini dengan menggunakan media *flashcard* atau dengan metode yang lain”³⁷

³⁵ Observasi, Tanggal 4 November 2021

³⁶ WGP dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

³⁷ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

Gambar 4.3 Kegiatan pembukaan³⁸

Setelah dilakukan pembukaan berupa rangsangan kepada anak didik mulailah pada kegiatan inti. Kegiatan inti yang pertama adalah pengenalan huruf hijaiyah, lalu mengerjakan tugas sesuai dengan tema. Pengenalan huruf hijaiyah pada usia 4-5 tahun di RA Perwanida ini menggunakan beberapa macam metode, yang pertama guru akan mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard*, kemudian menulis huruf hijaiyah dan membaca buku iqra bagi anak yang belum membaca pada pagi hari.³⁹

Pernyataan terkait alur kegiatan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Istirom, yaitu:

“Alurnya itu sebelum masuk ada pembiasaan membaca buku iqra’ untuk hari Kamis-Sabtu, kalau sudah baca semua baru masuk terus berdoa dilanjut *icebreaking* kemudian pengenalan huruf hijaiyah menggunakan kartu lalu bedek an setelah bedek an lanjut menulis khusus hari Jumat lek menulisnya dan mengerjakan tugas sesuai tema lek sudah selesai pas mau pulang ada evaluasi dari pengenalan huruf hijaiyah yang tadi. Biar anak cepat hafal, dibikin bedek an juga pas mau pulang”.⁴⁰

³⁸ Observasi, Tanggal 4 November 2021

³⁹ Observasi, Tanggal 5 November 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

Dengan hasil wawancara yang serupa, Ibu Mafaizatu menambahkan bahwa:

“Nah untuk alur kegiatan pengenalan huruf hijaiyah nya sendiri itu biasanya kita yang pertama adalah mengenalkan satu persatu huruf yang ada di *flashcard* kemudian meminta anak-anak untuk menirukan huruf yang sudah kita kenalkan itu selanjutnya kita mengulang kembali materi yang kemarin dengan mengacak huruf hijaiyah setelah anak paham dengan huruf-huruf yang ada di kartu flashcard ini kita menyediakan buku penunjang nya untuk lebih mengenalkan huruf hijaiyah pada anak. Di buku penunjang nya ini anak akan diberikan perintah untuk menebali atau menulis sendiri huruf hijaiyah yang wayae, misale huruf jim. Nanti anak menebali dulu huruf jim baru menulis sendiri”.⁴¹

Ibu Nisa menambahkan tentang sistem pelaksanaan pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah bahwa:

“Seperti yang yang sudah saya sampaikan tadi untuk pelaksanaannya itu bisa dengan cara permainan atau tebak-tebakan. Untuk tebak-tebakannya sendiri itu kan tidak harus pada saat di tengah-tengah pembelajaran bisa juga digunakan pada saat mau pulang, jadi kita akan punya *reward* untuk anak yang berhasil menebak dengan cepat dan benar anak itu bisa pulang yang dulu”.⁴²

Berdasarkan hasil observasi penggunaan kartu huruf atau *flashcard* pada pengenalan huruf hijaiyah di RA Perwanida Kandangan ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara anak didik menebak kartu yang dipegang oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, melalui permainan mencari kartu huruf disatu tempat dan menyebutkan nama huruf, dan yang terakhir dengan tebak-tebakan atau

⁴¹ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November

⁴² WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 30 Oktober 2021

memilih huruf yang benar yang dilakukan pada saat akan pulang.⁴³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Istirom.

“Yang sering digunakan itu bedek an mbak, setelah sesi pengenalan itu bedek an. Tapi biasanya diselingi sama permainan juga biar anak-anak nggak bosen lek panggah itu-itu ae nanti anak malah bermain sendiri nggak mau mendengarkan. Lek permainannya itu biasane mencari kartu huruf yang sebelumnya sudah diacak terus nanti anaknya menyebutkan kartu yang ditemukan atau yang diambil”.⁴⁴

Begitupun dengan hasil wawancara dengan Ibu Mafaizatu mengenai cara penggunaan media *flashcard*, yaitu:

“Pertama itu pengenalan setelah itu bedek an, kalau dirasa anak belum tertarik dengan bedek an, kita menggunakan permainan dengan mencari kartu huruf disebuah kotak sesuai dengan perintah atau permainan yang lain. Tapi yang sering digunakan itu ya bedek an sama permainan yang nyari dikotak itu. Kartu ini juga dipakek pas bedek an mau pulang gitu”.⁴⁵

Ibu Nisa juga menambahkan pendapatnya tentang rangkaian pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* yaitu:

“Yang pertama itu dari guru mengenalkan beberapa huruf hijaiyah, 2 atau 3 huruf gitu. Guru mengenalkan dari nama huruf, bentuk, cara mengucapkan. Selanjutnya anak dibedek i satu persatu hurufnya, kalau banyak yang sudah bisa dilanjutkan dengan menulis tapi kalau banyak yang belum paham bisa dilakukan pengenalan lagi melalui permainan”.⁴⁶

⁴³ Observasi, Tanggal 30 Oktober 2021

⁴⁴ WGS dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

⁴⁵ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

⁴⁶ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 30 November 2021

Gambar 4.4 Pengenalan huruf hijaiyah⁴⁷



Selain menggunakan media *flashcard*, di RA Perwanida juga memakai media lain dalam mengenalkan huruf hijaiyah yaitu buku penunjang berupa buku Iqra' dan buku menulis huruf hijaiyah. Hasil observasi ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Istirom, yaitu:

“Ada, buku iqra’ untuk belajar membaca sama buku menebali & menulis untuk latihan dan mengenal tulisan huruf hijaiyah”.⁴⁸

Penjelasan mengenai adanya buku penunjang lain ditambahkan oleh Ibu Mafaizatu, bahwa:

“Iya ada. Jadi kita punya buku untuk mewarnai huruf, menebali dan menulis dan kita juga ada buku Iqro untuk memperlancar bacaan anak”.⁴⁹

⁴⁷ Observasi, Tanggal 30 Oktober 2021

⁴⁸ WPK dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

⁴⁹ WPK dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

Dengan adanya buku penunjang lain dalam pengenalan huruf hijaiyah, anak didik tidak hanya menerima pengenalan huruf hijaiyah dari *flashcard* saja. Setelah sesi pengenalan huruf hijaiyah selesai, anak akan melanjutkan pembelajaran dengan menulis huruf hijaiyah yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Selain itu anak juga melakukan kegiatan membaca Iqra' setiap hari Kamis-sabtu pagi.⁵⁰ Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Istirom yaitu:

“Yang pertama itu anak didik menyimak guru ya, mendengarkan pas bu guru mengenalkan huruf baru. Terus setelah pengenalan huruf baru pakek kartu itu anak-anak menulis huruf hijaiyah dibukunya masing-masing. Tapi pagi sebelum masuk itu membaca iqra' dulu, kalau membaca iqra'nya pas pelajaran, pasti wes nggak sempet mbak, soale kan ya tau sendiri to anak-anak ki banyak yang aktif. Jadi daripada mengganggu pelajarane, membaca iqra' nya dilakukan pas pagi sebelum masuk”.⁵¹

Gambar 4.5 Menulis huruf hijaiyah⁵²



⁵⁰ Observasi, Tanggal 5 November 2021

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

⁵² Observasi, Tanggal 5 November 2021

Peneliti mendapatkan hasil observasi dimana pada saat anak membaca buku iqra' yang dilakukan guru adalah menyimak bacaan anak didik, kemudian jika terdapat kesalahan akan dibenarkan dengan cara memberikan kode atau perumpamaan yang bertujuan agar anak ingat dengan huruf tersebut. Setelah selesai menyimak dan memperhatikan, guru akan memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak saat membaca pada hari itu.⁵³ Pernyataan tersebut sama seperti hasil wawancara dengan Ibu Istirom bahwa:

“Menyimak, kalau ada yang salah dari membacanya ya kita benarkan. Kalau ada yang lupa ya kita kasih petunjuk kayak misale baca huruf ja, kita bilang dulu “jajan” gitu anak langsung jawab “ja”. Soale kan kita mengenalkan dengan cara yang kayak gitu juga biar anak mudah menghafal hurufnya”.⁵⁴

Dalam hal ini Ibu Mafa juga menambahkan pendapatnya mengenai yang perlu dilakukan guru saat anak membaca buku penunjang atau buku iqra'.

“Ya guru akan menyimak ketika anak-anak membaca buku Iqro karena disitu kita bisa menilai bagaimana perkembangan dari pengenalan huruf hijaiyah yang sudah kita ajarkan sebelumnya”.⁵⁵

⁵³ Observasi, Tanggal 11 November 2021

⁵⁴ WPK dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

⁵⁵ WPK dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

Gambar 4.6 Membaca buku iqra'⁵⁶

Faktor penghambat pasti akan ditemukan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, baik dari siswa, materi maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Adanya hambatan ini akan membuat para guru lebih bijak dalam menyikapi dan meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan. Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti, hambatan yang ada dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* antara lain anak didik yang mempunyai sifat aktif kurang mendengarkan penjelasan dari guru jika penggunaan media tidak dengan permainan, mereka cenderung bermain sendiri. Selain itu ukuran kartu yang kurang besar menjadikan kurang

⁵⁶ Observasi, Tanggal 11 November 2021

optimalnya untuk anak didik yang duduk dibelakang.⁵⁷ Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Istirom, bahwa:

“Pasti ada mbak kalau hambatan itu, namanya anak ya ada yang suka mendengarkan ada juga yang suka bermain sendiri. Kalau pas bedek an gitu kadang ada aja yang nggak mau memperhatikan ngomong dewe bermain dewe, terus kalau dibuat permainan ada juga anak sing pendiem itu nggak mau mengikuti permainannya mungkin malu sama temene”⁵⁸

Ibu mafa ikut menjelaskan bahwa:

“Iya biasanya itu ada anak yang yang tidak memperhatikan atau tidak mendengarkan penjelasan dari kita bermain sendiri, terkadang juga omong-omongan dewe, ngajak temene bermain. Tapi ya balik lagi kalau ada anak yang kurang memperhatikan itu biasanya kita menggunakan metode lain seperti permainan kartu *flashcard* jadi tidak hanya mendengarkan saja, kan kalo terus mendengarkan bosen ya anak-anak I harus ada selingannya”.⁵⁹

Selain itu, Ibu Nisa juga menambahkan pendapatnya pada saat wawancara bahwa:

“Mungkin kalau faktor pendukungnya itu gurunya bisa memainkan kartu huruf ini dengan berbagai permainan yang membuat anak tertarik dalam mempelajari huruf hijaiyah dengan media kartu ini, selain itu kan disini sudah ada media yang mau digunakan jadi ya mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran.

Kalau faktor penghambatnya, dari anak sendiri itu kan ya bermacam-macam sifatnya, mungkin ada beberapa anak yang memang tidak bisa belajar hanya dengan memperhatikan bu guru menjelaskan kadang itu ada yang bermain sendiri kemudian ganggu teman yang lain, jadinya kalau pas bu gurunya cuma 1 ya agak susah mengkondisikan anak-anak. Kemudian ada faktor yang memang dari pihak orangutan sendiri, apalagi yang orangtuanya sibuk ya wes nggak punya waktu akhirnya

⁵⁷ Observasi, Tanggal 11 November 2021

⁵⁸ W GK dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

⁵⁹ W GP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

pembelajaran dari sekolah tadi nggak diulang dirumah terus besok anaknya lupa lagi”.⁶⁰

Untuk meminimalisir penghambat dari anak yang kurang mendengarkan, upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menyelengi pengenalan huruf hijaiyah menggunakan permainan yang menarik bagi anak didik. Sehingga anak yang mempunyai tingkat keaktifan tinggi tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan tidak mendapat tekanan dari guru.⁶¹

Selain dengan berbagai permainan untuk mendorong anak didik agar belajar dengan giat, guru juga menyampaikan motivasi setiap kali anak didik selesai membaca iqra’ atau menulis huruf hijaiyah. Ibu Istirom menjelaskan mengenai motivasi yang diberikan kepada anak didik agar lebih giat dalam mempelajari huruf hijaiyah.

“Lek saya itu biasane bilang tak kon ngaji di mushola apa masjid gitu biar tambah pinter, biar nanti dapat e bintang banyak. Kan lek dapet bintang banyak nanti ne juga dapet hadiah”.⁶²

Ibu Mafaizatu menambahkan pendapatnya bahwa:

“Ya seperti tadi dengan dikasih *reward* atau nasehat untuk anak. Biasanya kita bilang nanti di rumah belajar ya biar besok dapat bintang 4 kayak gitu aja sih mbak motivasinya”⁶³

⁶⁰ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 30 Oktober 2021

⁶¹ Observasi, Tanggal 6 November 2021

⁶² WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

⁶³ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

Selain memberikan motivasi, guru juga memberikan reward untuk anak didik yang mampu membaca huruf hijaiyah dengan lancar.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Istirom bahwa:

“Ada tapi lebih seringnya berupa nilai atau kita kasih bintang 4 untuk anak-anak yang sudah benar-benar lancar membaca. Kalau hadiah itu biasanya diparingi satu bulan sekali untuk anak yang konsisten nilainya bagus atau nggak pas mau lanjut ke jilid berikutnya”⁶⁴

Sama halnya dengan pendapat dari Ibu Mafaizatu yaitu:

“Dusahakan iya karena jika anak nanti dikasih reward nanti anak akan lebih bersemangat belajarnya lebih giat. Selain berupa hadiah, kalau untuk sehari-hari biasanya pas mau pulang gitu itu kita ada tebak-tebakan mengenal huruf hijaiyah nah habis itu anak yang bisa menjawab cepat *rewardnya* boleh pulang duluan. Selain itu *rewardnya* berupa pujian, kan anak kalo di berikan pujian seperti itu aja udah senang biasanya juga wes merasa pinter gitu to.. hehe”.⁶⁵

Sementara itu untuk *panishment* pada pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di RA Perwanida tidak berlaku untuk menghindari anak didik takut atau tidak bersemangat lagi dalam belajar. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Istirom bahwa:

“Enggak, enggak ada kita hanya memberikan kemudahan kepada anak-anak kalau belum tahu ya kita kasih tahu itu hurufnya, kita itu nggak pernah ngasih hukuman mbak soale nanti lek dikasih hukuman anak malah gak mau belajar lagi nanti yang repot juga gurunya kan, hehe..”⁶⁶

⁶⁴ WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

⁶⁵ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

⁶⁶ WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 9 November 2021

Ibu Mafaizatu juga menambahkan pendapatnya mengenai *punishment* untuk anak didik yang kurang mampu dalam mengenal huruf hijaiyah:

“Nggak ada sih mbak, nggak ada panisemen untuk anak yang kurang mampu dalam mengenal huruf hijaiyah. Biasanya kita hanya membenarkan bacaannya saja jadi nggak ada hukuman untuk anak ya. Selain itu juga kita memberikan bimbingan khusus. Biasanya kita berikan pada saat pulang sekolah atau waktu istirahat”⁶⁷

Jadi dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah guru menggunakan media *flashcard* sebagai bahan ajar yang dapat menarik minat anak didik dalam belajar. Pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan alur yaitu diawali dengan membaca iqra’ sebelum jam masuk, kemudian masuk kelas dengan pembukaan menggunakan metode tepuk-tepuk, bernyanyi dan berdoa. Selanjutnya anak melakukan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah dan melakukan kegiatan inti sesuai tema. Kegiatan tersebut diakhiri dengan berdoa pulang.

3. Evaluasi Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun menggunakan Media *Flashcard* di RA Perwanida Kandangan

Penggunaan media yang tepat dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun dapat membuat anak lebih bisa menerima materi yang diberikan oleh guru. Evaluasi pengenalan huruf hijaiyah

⁶⁷ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 4 November 2021

menggunakan media *flashcard* merupakan tahap akhir dari suatu perencanaan yang telah disusun oleh guru dan pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pada pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah seorang guru harus menetapkan target pengenalan untuk setiap harinya. Hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Perwanida Kandangan guru menetapkan perhari mereka akan mengenalkan 2-3 huruf hijaiyah kepada anak didik dan akan diulang sampai tiga hari yakni hari kamis, jumat dan sabtu.⁶⁸ Hal ini bertujuan agar anak tidak mudah lupa dengan apa yang telah diajarkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nisa selaku kepala sekolah RA Perwanida Kandangan yaitu:

"Kesepakatan guru itu untuk target per hari itu bisa 2-3 huruf tapi hal ini dilakukan secara berulang-ulang biar si anak ini benar-bener paham dan tau beda huruf satu dan huruf lainnya, baik dari segi bacaan, penulisan, dan makhrajnya"⁶⁹

Hal ini juga ditambahkan pendapat dari Ibu Istirom bahwa:

"Target diusahakan setiap minggu itu nambah 2-3 huruf, misale kamis dikenalkan 2-3 huruf baru terus hari jumat sama sabtu nya yang huruf baru itu diulangi pengenalan e pake kartu huruf itu biar anak-anak paham dan hafal sama huruf baru. Terus minggu depannya lagi nambah huruf lagi dan diulangi lagi"⁷⁰.

Ibu Mafaizatu menambahkan tentang target pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard*:

⁶⁸ Observasi, Tanggal 4 November 2021

⁶⁹ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 1 November 2021

⁷⁰ WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 10 November 2021

“Untuk *flashcard* nya sendiri biasanya target per hari itu kita mengenalkan 2 sampai 3 huruf tapi dengan catatan diulang-ulang 2 sampai 3 hari tapi kalau untuk buku penunjang atau buku Iqro itu disesuaikan sama kemampuan anaknya”.⁷¹

Setelah adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal yang selanjutnya dilakukan guru adalah mengukur dan menilai kegiatan anak didik dalam mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media *flashcard*. Hal ini dijelaskan pada wawancara dengan Ibu Istirom.

“Kalau anak yang belum tahu sama sekali itu dikasih bintang 1 terus kalau anak yang sudah tahu tapi lupa itu bintang 2. Terus kalau sudah lancar tapi masih ada yang grutal gratul itu bintang 3. Terus kalau yang sudah lancar sekali itu bintang 4”.⁷²

Ibu Mafaizatu menambahkan pendapatnya yang berkaitan dengan pengukuran dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

“Jadi kita mengukur hasil kegiatan belajar ini menggunakan buku penunjang. Buku penunjang ini berupa buku Iqro atau buku menulis huruf hijaiyah. Khusus untuk bacaan kita nilainya di buku Iqro. Sedangkan untuk menulis kita nilainya di buku menulis huruf hijaiyah, jadi untuk media flash card nya sendiri itu hanya untuk pengenalan saja agar anak tertarik mengenal huruf hijaiyah untuk mengukurnya tetap melalui buku penunjang”.⁷³

Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pengukuran dan penilaian pada pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* ini dilakukan pada kegiatan penunjang lainnya seperti pada saat membaca buku iqra’ dan

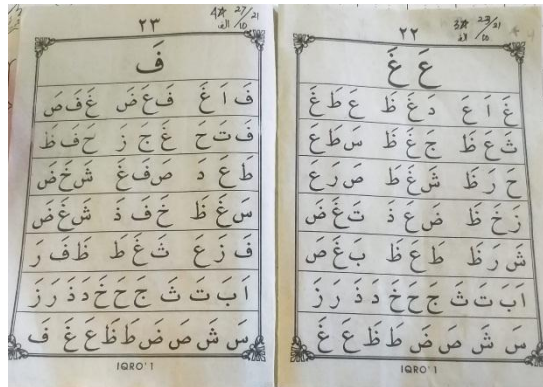
⁷¹ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 5 November 2021

⁷² WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 10 November 2021

⁷³ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 5 November 2021

menulis huruf hijaiyah. Nilai yang diberikan berdasarkan kemampuan dan sesuai dengan perkembangan anak didik.⁷⁴

Gambar 4.7 Penilaian buku penunjang iqra⁷⁵



Gambar 4.8 Penilaian buku penunjang menulis huruf hijaiyah⁷⁶



Untuk mengetahui keberhasilan anak dalam mengenal huruf hijaiyah guru akan melihat dan mempertimbangkan dari perkembangan yang dilalui anak didik. salah satunya dengan memberikan nilai sesuai kemampuan anak didik, maka guru juga akan dapat mengetahui

⁷⁴ Observasi, Tanggal 11 November 2021

⁷⁵ Observasi, Tanggal 4 November 2021

⁷⁶ Observasi, Tanggal 4 November 2021

keberhasilan yang dicapai anak. Seperti yang diungkapkan Ibu Istirom dalam wawancara bahwa:

“Ya anak-anak sudah tahu kalau itu huruf benar-benar tahu huruf hijaiyah a ya a, ba ya ba, ja yo ja. Selain itu yo dilihat dari perkembangan setiap harinya, bacaannya gimana, apakah sudah lancar apa belum”.⁷⁷

Hal ini juga ditambahkan pendapat dari Ibu Mafaizatu bahwa:

“Untuk mengetahui keberhasilan anak dalam mengenal huruf hijaiyah kita biasanya mengukur dari bacaan, jadi kalau dapat bintang 3 atau 4 minimal bintang 3 anak bisa lanjut ke bacaan selanjutnya kalau anak masih mendapat bintang 1 atau 2 anak akan mengulang bacaan halaman hari ini. Selain itu dengan mengetahui anak bisa membedakan huruf contohnya seperti huruf ba bentuknya kayak perahu atau enggak ada titiknya di bawah 1 seperti itu”.⁷⁸

Ibu Nisa menyampaikan mengenai cara mengetahui anak tuntas atau tidak dalam pengenalan huruf hijaiyah bahwa:

“Penilaiannya kita menggunakan buku iqra untuk menilai bacaan dan hafalannya terhadap huruf, dan menggunakan buku menebali dan menulis huruf hijaiyah untuk menilai seberapa bisa anak dapat menulis huruf dengan baik dan benar”.⁷⁹

Setelah guru mengetahui ketuntasan anak dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah, guru akan menindaklanjuti anak yang belum tuntas dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan cara memberi tambahan jam belajar yang dilakukan pada saat jam istirahat atau setelah pulang. Seperti penjelasan dari Ibu Nisa bahwa:

⁷⁷ WGS dengan Ibu Istirom, Tanggal 10 November 2021

⁷⁸ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 5 November 2021

⁷⁹ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 1 November 2021

“Kita biasanya itu memberikan jam tambahan untuk mengajari anak mengenal huruf hijaiyahnya, biasanya ini dilakukan pada jam istirahat agar anak yang belum tuntas itu tidak terlalu ketinggalan jauh”⁸⁰

Gambar 4.9 Jam tambahan untuk anak yang ketinggalan⁸¹



Setelah dilakukan penilaian terhadap pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media flashcard, akhirnya guru dapat menyimpulkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Ibu Nisa mengungkapkan hasil dari pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* bahwa:

“Tingkat keberhasilane kalau misal pakai presentase kira-kira 70% lah ya, dan mungkin yang 30% itu perlu perhatian khusus dari gurunya”⁸²

Ibu Istirom menambahkan dengan berpendapat bahwa:

⁸⁰ WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 1 November 2021

⁸¹ Observasi, Tanggal 30 Oktober 2021

⁸² WKS dengan Ibu Nisa Fadlila, Tanggal 1 November 2021

“Ya lebih maksimal yo mbak lek pakek kartu ki, mergane anak-anak kan lebih tertarik to dalam mempelajari timbangane cuma dikasih buku tok sama baca dibuku iqra’”⁸³

Selanjutnya Ibu Mafaizatu juga menambahkan bahwa:

“Menurut saya sih lebih maksimal ya mbak dalam pengenalan huruf hijaiyahnya daripada hanya menggunakan buku penunjang saja. Lebih maksimal karena kan anak-anak juga lebih tertarik mempelajarinya”⁸⁴

Evaluasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flashcard* dilakukan dengan cara mengukur atau menilai bacaan anak dengan menggunakan buku iqra’ dan menilai penulisan huruf hijaiyah dari tugas yang diberikan di buku menulis.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usi 4-5 Tahun Menggunakan Media *Flashcard* di RA Perwanida Kandangan

Perencanaan pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan oleh guru RA Perwanida Kandangan diantaranya ialah :

a. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun langsung oleh guru kelas. Didalam RPPH sendiri memuat tentang hari dan tanggal, tema/sub tema, kelompok/kelas, KD materi kegiatan, materi yang masuk dalam sop, alat dan bahan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian. Pelaksanaan pengenalan

⁸³ WGK dengan Ibu Istirom, Tanggal 10 November 2021

⁸⁴ WGP dengan Ibu Mafaizatu Almustar Shidah, Tanggal 5 November 2021

huruf hijaiyah menggunakan media flashcard berada pada kegiatan pembuka. Untuk kegiatan inti berupa kegiatan sesuai tema pada hari itu tetapi khusus hari jumat pada kegiatan inti ditambah dengan kegiatan menulis huruf hijaiyah. RPPH ini disusun satu minggu sebelum pelaksanaan pembelajaran.

b. Menentukan alokasi waktu dan jadwal pengenalan huruf hijaiyah.

Penentuan alokasi waktu dan jadwal pembelajaran juga akan mempermudah guru dan anak dalam menyiapkan materi pembelajaran. Dengan merencanakan alokasi waktu, guru akan mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam pengenalan huruf hijaiyah. Dalam pembagian jadwal pengenalan huruf abjad dan huruf hijaiyah, dilakukan pada hari kamis, jumat dan sabtu dimana guru wajib menyiapkan media *flashcard* dan anak wajib menyiapkan buku iqra' sebagai sarana pembelajaran.

c. Menentukan dan menyiapkan media yang akan digunakan.

Pada pengenalan huruf hijaiyah di RA Perwanida ini menggunakan media *flashcard*, guru menyiapkan media *flashcard* dengan cara membuat sendiri sesuai kebutuhan. Selain itu anak harus menyiapkan buku penunjang (iqra' dan buku menulis huruf hijaiyah) pada setiap hari kamis, jumat dan sabtu.

d. Menentukan bentuk penilaian

Bentuk penilaian yang akan digunakan untuk menilai perkembangan anak pada kegiatan membaca huruf hijaiyah adalah dengan memberikan nilai berupa bintang.

2. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media *Flashcard* di RA Perwanida Kandangan

- a. Anak didik membaca buku penunjang berupa iqra' sebelum melaksanakan kegiatan pembukaan.
- b. Kegiatan diawali dengan tepuk-tepuk dan bernyanyi, berdoa, membaca pancasila, praktek keagamaan (wudhu dan sholat) dan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* dengan langkah-langkah seperti berikut:
 - 1) Guru mencabut satu kartu lalu mengenalkan bunyi satu persatu huruf, guru akan membaca dan murid menirukan.
 - 2) Mengenalkan bentuk huruf dengan perumpamaan, misalnya huruf ba bentuknya seperti mangkok yang ada pentol satu dibawah.
 - 3) Guru memberikan kartu yang dijelaskan tadi ke anak agar anak dapat mengamati kartu. Setelah selesai kartu dikembalikan ke guru.
 - 4) Murid menebak kartu yang dipegang oleh guru.
 - 5) Selain itu pengenalan huruf hijaiyah juga dilakukan melalui permainan mencari kartu huruf hijaiyah yang telah disebutkan

guru di letakkan dalam satu tempat/wadah dengan keadaan acak yang berada jauh dari anak, selanjutnya guru akan memberi perintah ke anak untuk mencari satu huruf hijaiyah, kemudian anak berlari ke wadah tersebut, jika anak sudah menemukan kartu sesuai perintah, anak berlari ke tempat semula dan anak mengulangi menyebutkan hurufnya.

- c. Menulis huruf hijaiyah (khusus hari jumat), penyampaian materi sesuai tema dan mengerjakan tugas sesuai tema.
- d. Akhir pelaksanaan dengan berdoa dan tebak-tebakan menggunakan media *flashcard* sebagai tiket untuk pulang.

3. Evaluasi Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media *Flashcard* di RA Perwanida Kandangan

Evaluasi pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* dilakukan dengan cara memperhatikan kemampuan anak dalam membaca menggunakan buku iqra' dan memperhatikan perkembangan menulis menggunakan buku menulis. Selanjutnya guru menilai perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah berdasarkan kemampuannya. Penilaian ini langsung dilakukan di buku iqra' dan buku menulis dengan memberikan nilai berupa bintang 1-4.

Nilai yang diberikan kepada anak didik ini berupa bintang, bintang satu mempunyai arti anak sama sekali belum bisa memahami dan belum hafal huruf yang diajarkan, bintang dua artinya anak mulai mampu memahami dan mulai hafal tetapi masih banyak kesalahan

dalam menyebutkan, bintang tiga berarti anak sudah memahami akan tetapi ada beberapa nama atau bentuk huruf yang masih lupa sehingga bacannya kurang lancar, dan bintang empat artinya anak sudah memahami dan hafal huruf hijaiyah sehingga bacaannya pun lancar tanpa ada huruf yang salah. Sehingga untuk bintang 1 dan 2 anak belum bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, untuk bintang 3 dan empat anak boleh melanjutkan ke halaman berikutnya.

Hasil pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* dinilai lebih maksimal daripada menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Hasil ini dapat dilihat melalui evaluasi yang berupa pengukuran dan penilaian terhadap bacaan anak didik. Anak lebih banyak mengenal huruf hijaiyah melalui permainan-permainan yang disajikan dengan media *flashcard*.

